

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari – hari pada masa sekarang ini. Masyarakat semakin mengerti peran pendidikan dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Dengan pendidikan mereka yakin bahwa kualitas kehidupannya akan berubah menjadi lebih baik, sehingga pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok.

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan. Menurut Riyanta & Handoko (2004: 40) dalam Pendidikan pada Anak Usia Dini.

“Pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan fikir, emosional, berwatak dan berketramampilan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat”

Kini banyak disadari bahwa untuk menciptakan generasi yang baik di masa datang adalah dengan pendidikan yang melalui proses panjang, masyarakat semakin mengerti bahwa pendidikan di usia dini sangatlah berpengaruh pada perkembangan pendidikan dasar dan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini sering disebut prasekolah. Salah satu bentuk pendidikan prasekolah adalah TK (Taman Kanak-kanak) yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun untuk persiapan memasuki pendidikan dasar (Padmonodewo, 2002: 67).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini menurut Wikipedia (2009). Sedangkan menurut Santoso Ramli (2005: 1) anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai 8 tahun. Anak pada usia ini dapat dikatakan sebagai usia emas (*Golden Age*), karena pada masa usia dini merupakan masa yang paling efektif untuk pengembangan potensi dalam mengembangkan aspek perkembangannya, yang meliputi pengembangan pembiasaan (moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian), bahasa, kognitif, motorik dan seni.

Pola asuh yang baik sejak dini akan besar pula pengaruhnya bagi tumbuh kembangnya seorang anak, terutama dari lingkungan terdekat anak. Lingkungan terdekat ini meliputi keluarga dan budaya serta kehidupan sosial yang berkembang dan berlangsung di sekitarnya, tempat dimana anak dibesarkan. Hal ini akan menjadi modal awal bagi anak untuk belajar berkomunikasi, bersosialisasi serta untuk menyalurkan energinya, mengekspresikan emosinya dan mengembangkan kreativitasnya.

Upaya peningkatan motorik halus pada usia dini sangat penting sekali. Orang tua dan pendidik sebenarnya memahami tentang pentingnya mengembangkan motorik halus anak sejak usia dini, sebagai orang tua dan pendidik harus pandai memberikan rangsangan yang berupa pendidikan yang

disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh orang tua dan pendidik mungkin berasal dari program yang seharusnya dikembangkan dan karakteristik mereka dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni saat ini mengakibatkan perubahan-perubahan di berbagai bidang kehidupan.

Upaya peningkatan motorik halus anak usia dini melalui bermain menggunting dan menempel sangat penting. Karena, koordinasi mata-tangan saat menggunting dan menempel dapat merangsang kerja otak si kecil. Sering orang tua melarang anaknya memegang gunting karena takut tangannya terluka. Si kecil pun jarang dianjurkan melakukan kegiatan tempel-menempel dengan alasan lem yang digunakan bisa membuat tangannya jadi kotor dan lengket. Menstimulasi anak untuk menggunting, bisa dimulai sejak usia 2-3 tahun. Tentunya ia masih akan mengalami kesulitan dalam memegangnya, anak bisa dilatih menempel saat usia batita.

Latihan menggunting dan menempel yang lebih banyak bisa dilakukan saat ia berusia 4 tahun. Karena, anak dapat dikenalkan tentang ketrampilan motorik halus mengenai menggunting dan menempel, serta orang tua melatih anaknya untuk memegang gunting dan menempelnya. Orang tua juga menyiapkan kertas, gunting, dan lem. Agar, anak dapat mencoba untuk menggunting kertas dengan bervariasi dan menempelkan hasil

guntingannya. Apabila, anaknya melakukan kegiatan menggunting dan menempel alangkah baiknya orang tua mendampingi anaknya. .

Kondisi anak kelompok A semester I di TK 'Aisyiyah II Makamhaji, motorik halus anak dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel masih tergolong rendah. Banyak anak belum bisa cara menggunakan gunting dengan baik dan benar serta kebanyakan masih memegang gunting dengan terbalik-balik. Anak juga belum dapat menggunakan lem sesuai kebutuhan, sehingga hasil lemnya lengket ke mana-mana dan tidak rapi. Oleh karena itu dalam meningkatkan motorik halus anak, peneliti melakukan kegiatan menggunting, menempel dan berupaya memberikan pengarahan, penjelasan secara detail. Tujuan akhir, peneliti memberikan bimbingan bagaimana menggunakan media kepada anak untuk melatih kemampuan menggunting dan menempel dengan tepat, sehingga dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan kecermatan, kecepatan gerakan jari-jari anak.

Kenyataannya, ketika anak masuk Taman Kanak-Kanak kebanyakan di antara mereka mulai dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi anak yang manis, penurut, duduk manis dan tidak berbicara saat diberi pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas didominasi oleh kegiatan belajar yang hanya mengarahkan anak untuk menghafal informasi saja, anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi. Anak tidak dituntut untuk memahami dan menghubungkan informasi yang diingatnya itu dengan kehidupan sehari-hari anak. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan tersebut kurang mendorong anak untuk dapat mengembangkan kemampuan

berpikir. Selain itu juga berbagai aturan-aturan yang seharusnya belum perlu diterapkan pada anak mulai bermunculan, sehingga dapat mengurangi kebebasan dalam berkreasi dan mengekspresikan diri.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya mengembangkan motorik halus anak sejak usia dini, maka peneliti mengambil teknik judul: “Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain Menggunting dan Menempel Bentuk-bentuk Geometri (Kelompok A Semester I di TK ‘Aisyiyah II Makamhaji Tahun Ajaran 2010/2011)’”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang pemahamnya para orang tua dan pendidik dalam merancang kegiatan yang bisa mengembangkan motorik halus anak usia dini.
2. Melalui Menggunting dan Menempel Bentuk-bentuk Geometri dapat melatih motorik halus anak usia dini.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bermain menggunting dan menempel bentuk-bentuk geometri di TK ‘Aisyiyah II Makamhaji Tahun Ajaran 2011/2012 dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah bermain menggunting dan menempel bentuk-bentuk geometri di TK 'Aisyiyah II Makamhaji dapat meningkatkan motorik halus anak?
2. Seberapa besar peningkatan motorik halus anak yang terjadi, melalui bermain menggunting dan menempel bentuk-bentuk geometri di TK 'Aisyiyah II Makamhaji?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan motorik halus anak usia dini melalui bermain menggunting dan menempel bentuk-bentuk geometri.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui peningkatan motorik halus anak usia dini melalui bermain menggunting dan menempel bentuk-bentuk geometri kelompok A TK 'Aisyiyah II Makamhaji.
- b. Mengetahui seberapa besar peningkatan motorik halus anak yang dicapai melalui kegiatan bermain menggunting dan menempel bentuk-bentuk geometri di TK 'Aisyiyah II Makamhaji.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam dunia pendidikan anak usia dini baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Bagi pengelola pendidikan atau guru

Memperkaya wawasan guru tentang beberapa cara, upaya pengembangan motorik halus yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar.

2. Bagi Anak didik

Memperkenalkan permainan menggunting dan menempel, sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak.

3. Bagi peneliti

Memberi pengalaman dan mendorong untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat dipengaruhi proses belajar anak usia dini selanjutnya.

4. Secara umum

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya teori-teori yang telah ada, terutama dalam pengembangan motorik halus anak.